BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan bahasa propaganda dalam wacana iklan politik pemilihan caleg tahun 2014 yang telah dideskripsikan atau diuraikan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan: Bentuk data tanda verbal yang terdapat pada wacana iklan dari kesepuluh iklan politik tersebut ditemukan sebanyak 24 buah data verbal (berupa kata-kata dan kalimat).

Makna pesan verbal yang terkandung dalam setiap iklan politik tersebut sangat bervariasi, sesuai dengan kebijakan ide atau gagasan yang dimiliki setiap caleg atau partai politik. Secara umum , makna yang terkandung pada wacana iklan politik tersebut adalah para calon anggota legislatif mengaitkan referensi masyarakat tentang keadaan yang terjadi dalam kehidupan rakyat seperti kesederhanaan, kepedulian terhadap rakyat yang kurang diperhatikan pemerintah, korupsi, kebersamaan dan lain sebagainya. Bentuk pemaknaan tanda verbal wacana iklan politik tersebut mengacu kepada para caleg (Modesta, Mulyono, Paul, Rudolf, Ibnu, Ruhut, Limson, Jose, dan Heriana) maupun partai politiknya.

Unsur propaganda yang digunakan setiap caleg maupun partai sama-sama menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, bentuknya subjektif dan sifatnya persuasi. Teknik propaganda yang digunakan juga hampir sama diantaranya; Teknik *Plain Folks, Glittering Generalities, Transfer Asosiasi Positif, Testimonial, Flag-Waving*.

B. Saran

Bagi yang ingin mengkaji penelitian tentang wacana iklan politik pemilihan caleg selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dengan kajian yang lebih mendalam agar hasil penelitian selanjutnya lebih bagus dan berkembang.

Penelitian dalam bidang kajian semiotik, khususnya dalam bidang bahasa masih jarang diteliti Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya mampu menganalisis lebih dalam tentang penggunaan bahasa. Sehingga penelitian tentang bahasa lebih mendapat perhatian kedepannya.

